

**PELAKSANAAN METODE KOLABORATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL WASI'AH
SIMALINYANG KECAMATAN KAMPAR KIRI
TENGAH KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

oleh

ERNITA

NIM. 10511000038

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H / 2011 M**

**PELAKSANAAN METODE KOLABORATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL WASI'AH
SIMALINYANG KECAMATAN KAMPAR KIRI
TENGAH KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I)



Oleh

ERNITA

NIM. 10511000038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H / 2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh ERNITA NIM. 10511000038 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 09 Sya'ban 1432 H.

11 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs.H. Amri Darwis, M.Ag

Dr. M. Syaifuddin, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul” *Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Wasi’ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Ernita NIM. 10511000038 telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Sya’ban 1432 H/ 11 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 09 Sya’ban 1432 H

11 juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Salfen Hasri, M. Pd

Sri Murhayati, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Muhmidayeli, M. Ag

Drs. Alimuddin, M. Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag

NIP.19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam rangka melengkapi sebagian dari persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan pendidikan agama Islam kosentarasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat beserta salam penulis sampaikan keharibaan baginda Rasulallah saw atas pengorbanannya dan perjuangan beliau untuk umat manusia sehingga manusia terhindar dari kesesatan dan kebodohan.

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Wasi’ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar**

”, merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor UIN SUSKA Riau beserta staf-stafnya, yang telah mengijinkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Drs.H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan pembimbing dalam penulisan ini yang telah banyak meluangkan waktu untuk penyelesaian karya ilmiah ini.
7. Bapak Dr. Syaifuddin, M.Ag. Selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan atau pengorbanan waktu, pikiran serta tanaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
8. Ibu Dra. Syafrida, M,Ag selaku Penasehat Akademis penulis, terima kasih atas semua masukan yang ibu berikan, semoga Allah memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada ibu didunia dan akhirat.
9. Kepala Sekolah, Guru Fiqih dan staf Madrasah Tsanawiyah Darul Wasi'ah Simalinyang, terima kasih karena telah meluangkan waktunya, bantuannya dan kerja samanya selama ini, dan mengizinkan penulis meneliti di sekolah yang bersangkutan.
10. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas untuk studi kepustakaan.
11. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan UIN SUSKA Riau pada umumnya yang telah memberikan tuntunan dan bantuan serta ilmunya yang bermanfaat kepada penulis.
12. Orang tua tercinta Ayahanda Aripin dan Ibunda Siti fatimah yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik sejak dalam kandungan, melahirkan, menyusui, yang buta akan kata-kata sehingga penulis dapat mengenal dan mengukir kalimat kesuksesan. Jasa ayahanda dan ibunda tidak akan terbalas oleh ananda, pengorbanan dan cucuran keringat mu yang tidak kenal lelah, hujan, panas telah menjadikan ku terang dimasa depan. Ananda

akan selalu berupaya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbakti kepada mu, ananda do'akan semoga ayahanda dan ibunda menjadi ahli syurga bersama Rasulullah SAW. Amiin yaa Robbil aalamiin...

13. Kakanda Nur'aini, Wasni, Razali, Syafrizantoni, Wirmanto dan seluruh keluarga besarku terima kasih kalian telah banyak memberikan semangat dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik.
14. Buat sahabat-sahabat (bastuti, muhlisoh, ratna, imam, espandri, izul, nurliana, rani, sunardi), dan seluruh rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2005.
15. Buat semua pihak yang telah membantu penulis, terima kasih atas bantuan yang diberikan, semoga Allah membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berserah diri kepada Allah dan memohon ampunan dari-Nya, semoga segala yang kita lakukan mendapat ridho-Nya, Amin ya robbal 'alamin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin...

Pekanbaru, 11 Juli 2011

Penulis

ERNITA
NIM.10511000038

ABSTRAK

ERNITA (2011) : PELAKSANAAN METODE KOLABORATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS DARUL WASI'AH SIMALINYANG KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR

Metode Kolaboratif sangat besar manfa'atnya bagi siswa karena metode Kolaboratif menekankan adanya kerja sama, partisipasi anggota kelompoknya, saling tukar pendapat, tanya jawab, berbagi pengalaman dan pengetahuan, dan merangsang siswa untuk berpikir. Namun dari pengamatan awal yang penulis temukan di lapangan sebagian siswa enggan berpartisipasi dalam kelompoknya dan malas berpikir.

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru fiqih MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan populasi yang berjumlah 2 orang dan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kolaboratif dalam proses pembelajaran fiqih, sedangkan tehnik pengumpulan data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul akan dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah *kurang optimal* dengan angka persentase 67,5% dan di dukung oleh wawancara dan dokumentasi, dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kolaboratif dalam proses pembelajaran fiqih adalah waktu, media, keaktifan siswa, serta guru fiqih sendiri.

(: تنفيذ طريقة
في عملية تعليم الفقه بالمدرسة الثانوية دار الواسعة سيمالياغ مركز كمفار 2011)
كيري الوسطى منطقة كمفار.

طريقة التعاوني فائدة كبيرة للتلاميذ لأنه
تبادل التجارب والمعارف و تحفيزهم إلى التفكير.
رأت الباحثة في الميدان بعض التلاميذ لا يرغبون في الاشتراك في فرقهم و كسلوا في التفكير.

غرض هذا البحث لمعرفة كيف كان تنفيذ طريقة
سيمالياغ مركز كمفار كيري الوسطى منطقة كمفار وما العوامل التي تؤثر تنفيذها.

موضوع هذا البحث معلم درس الفقه بالمدرسة الثانوية دار الواسعة سيمالياغ مركز كمفار كيري الوسطى
منطقة كمفار حيث عدد السكان نهران وهدف هذا البحث تنفيذ طريقة
في عملية تعليم الفقه. تقنية جمع البيانات
في هذا البحث تقنية جمع البيانات هي الملاحظة و الاستفتاء و المقابلة و التوثيق ثم تحليل البيانات المجموعة بالتقنية
الوصفية النوعية مع النسبة المئوية.

بعد أداء البحث وجدت الباحثة الاستنباط أن تنفيذ طريقة
دار الواسعة سيمالياغ مركز كمفار كيري الوسطى منطقة كمفار لم يكن مثالياً مع رقم النسبة المئوية 67.5
في تعليم الفقه هي: , حيوية
هذا موافق بالاستفتاء و المقابلة و التوثيق.
التلاميذ ومعلم الفقه نفسه.

ABSTRACT

Ernita (2011): The Application of Collaborative Method in The Process of Fikih Learning at MTs Darul Wasi'ah Simalinyang District of Middle Kampar Kiri Kampar Regency.

Collaborative method has the big benefit for students because it is stressing the corporation, participation of groups' members, change of idea,

question and answer devising the experiences and knowledge and stimulate the students to use their mind.

The purpose of this research is to know how the application of collaborative method in the process of Fikih learning at MTs Darul Wasi'ah Simalinyang district of middle Kampar Kiri Kampar regency and what the factors influence it's application.

The subject in this research is teacher of Fikih subject at at MTs Darul Wasi'ah Simalinyang district of middle Kampar Kiri Kampar regency with the number of populations are 2 persons and the object in this research is the application collaborative method in Fikih learning, the techniques of collecting the data are observation, questionnaire, interview and documentation, the data which have been obtained are analyzed by qualitative descriptive technique with percentage.

After conducting this research, the writer got the conclusion the application of collaborative method in the process of Fikih learning at MTs Darul Wasi'ah Simalinyang district of middle Kampar Kiri Kampar regency is less optimal, with the number of percentage 67.5% and supported by questionnaire and documentation, the factors influence collaboration method in Fikih learning are: time, media students' liveliness and the teacher of Fikih himself.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	11
C. Penegasan Istilah.....	11
D. Permasalahan.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Populasi.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL I Lembar Observasi	39
TABEL II Lembar Observasi	40
TABEL III Lembar observasi	42
TABEL IV Lembar observasi	43
TABEL V Lembar observasi	45
TABEL VI Lembar observasi	46
TABEL VII Lembar observasi	48
TABEL VIII Lembar observasi	49
TABEL IX Rekapitulasi Hasil Observasi Mts Darul Wasi'ah Guru I.....	50
TABEL X Rekapitulasi Hasil Observasi Mts Darul Wasi'ah Guru II.....	51
TABEL XI Rekapitulasi Hasil Observasi Mts Darul Wasi'ah Semua guru.....	52
TABEL XII Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.....	53
TABEL XIII Lama ibu mengajar mata pelajaran fiqih.....	54
TABEL XIV Metode yang digunakan dalam mendukung kelancaran metode kolaboratif dalam pembelajaran fiqih.....	55
TABEL XV Lama metode kolaboratif digunakan dalam pembelajaran fiqih..	56
TABEL XVI Upaya guru agar siswa senang mengikuti mata pelajaran fiqih...	57
TABEL XVII Usaha yang dilakukan jika ada diantara siswa ibu yang belum Berhasil dalam belajarnya setelah diadakan evaluasi.....	57
TABEL XVIII Guru memberikan intruksi tentang hal-hal yang dilakukan siswa dalam metode kolaboratif... ..	58
TABEL XIX Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan ketika memulai Pembelajaran kolaboratif.....	59
TABEL XX Usaha guru dalam mengembangkan pemikiran siswa agar Siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan Dan keterampilan barunya.....	59
TABEL XXI Guru mengarahkan setiap kelompok agar Bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada semua Anggota kelompoknya.....	60
TABEL XXII Guru mengarahkan siswa agar bertukar pendapat dalam Memecahkan dalam permasalahan.....	61
TABEL XXIII Guru menagahkan siswa agar menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya.....	61
TABEL XXIV Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan didepan kelas.....	62
TABEL XXV Guru mengawasi proses berlangsungnya diskusi.....	63
TABEL XXVI Rekapitulasi Hasil Wawancara ke Dua Guru Tentang Faktor-faktor yang mrmpengaruhi Pelaksanaan metode Kolaboratif.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, dunia pendidikan mengalami kemajuan di berbagai bidang, terutama dalam meningkatkan mutu di berbagai jenjang pendidikan yang ada. Mutu pendidikan memang menjadi topik utama yang dibicarakan, karena saat ini masyarakat selalu mendambakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

¹Undang-undang No 20, *Syistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm.2

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pembelajaran “tiga unsur utama dalam pembelajaran yaitu *siswa* yang sedang belajar, *guru* yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta *kurikulum (materi)* yang menjadi objek belajar”.²

Berbicara tentang pendidikan tentu saja tidak terlepas dari sosok seorang guru. Guru adalah ujung tombak pembelajaran bagi siswa karena dipundak gurulah keberhasilan pendidikan dipertaruhkan.³ Guru merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi murid guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi identifikasi diri, oleh sebab itu guru seyogianya memiliki prilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan muridnya secara utuh, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimiliki, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki. Hal senada juga berkenaan dengan kompetensi guru juga di ungkapkan oleh Roestiyah N.k bahwa kompetensi

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Superpisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm 29

³ Masnur Muslich, *KTPS Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 8

adalah sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁴

Dalam proses pendidikan, unsur belajar memegang peranan penting. Nana sudjana mendefenisikan belajar itu kepada suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ini dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan pada aspek lainnyayang terjadi dalam diri individu yang belajar.⁵ Sejalan dengan pengertian di atas belajar adalah proses, suatu kegiatan dan bukan suatu tujuan atau hasil. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (*change of behavior*).⁶ Jadi, bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, krtrampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etika dan lain-lain. Dengan kata lain belajar pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar adalah perubahan tingkah laku oleh karena memperoleh pengalaman baru. Kegiatan belajar adalah simbol kegiatan yang dirancang guru agar siswa dapat memperoleh sejumlah pengalaman belajar.

⁴.Roestiyah Nk, *Masalah-Masalah Ilmu Kaguruan*, Bina Aksara, 1986, hlm 4

⁵Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1989,hlm. 5

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung, Bumi Aksara, 2005,hlm. 36

Pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh melalui kegiatan belajar.⁷ Maka proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Kompetensi profesional guru meliputi hal-hal sebagai berikut :⁸ 1. Menguasai landasan kependidikan, 2.Menguasai bahan pengajaran, 3.Menyusun program pengajaran, 4.Melaksanakan program pengajaran, 5.Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan strategi atau metode yang tepat akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru harus bisa memilih strategi atau metode pembelajaran yang didasarkan pada keefektifannya. Jadi sebelum strategi atau metode digunakan, guru perlu menelaah terlebih dahulu kelemahan atau kelebihan suatu strategi, dan pemilihan strategi atau metode perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai karena dalam proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar

⁷Piet Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Penge, bangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta*, Jakarta, 2000, hlm 167

⁸ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung, 1990, hlm. 17

mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya akan tetapi lebih dari itu guru harus memiliki strategi dan mampu menguasai metode-metode pembelajaran guna kelangsungan transformasi dan internalisasi suatu mata pelajaran. Karena metode merupakan jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran, hingga saat ini masih banyak guru yang tidak bisa menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran dan bahkan tidak ada variasi sedikit pun dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran fiqih di mana materinya terkenal sulit dan rumit, oleh karna itu jika tidak menggunakan metode yang tepat dan efisien maka akan lebih sulit untuk mencapai tujuan.

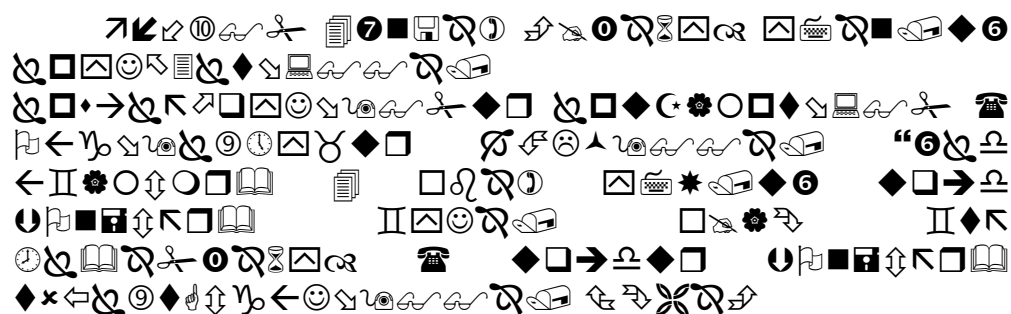
Keberhasilan mempelajari Fiqih bagi siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan, kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. “Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk

⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm 85

menciptakan kondisi proses pengajaran makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.¹⁰

Suatu metode yang dipergunakan oleh seorang guru untuk mengajar haruslah dikuasai betul olehnya, ketidakmampuan seorang guru dalam menggunakan suatu metode pada waktu mengadakan interaksi pengajaran akan berakibat banyak kejanggalan.¹¹ Jika dalam proses pembelajaran terdapat kejanggalan-kejanggalan maka tentu saja tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai, Karena salah satu fungsi metode itu adalah untuk mengarahkan keberhasilan pembelajaran.

Allah menjelaskan dalam Al-qur'an yang berhubungan dengan metode pembelajaran. Adapun firman Allah tersebut terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu sebagai berikut :



Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

¹⁰ Nana Sujdana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Argesindo), hlm 37

¹¹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm

tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah dalam mengajak manusia kejalan yang benar harus dengan hikmah yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi secara benar. Dengan demikian dalam ayat ini merupakan penjelasan tentang suatu metode atau cara bagaimana seseorang menyampaikan materi, atau mengajak seseorang kedalam kebenaran.

Dengan penggunaan metode yang tepat guna dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran itu akan tercapai, ada berbagai metode pendidikan yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dan salah satunya adalah metode pembelajaran kolaboratif.

Metode pembelajaran kolaboratif adalah suatu metode belajar bersama atau pelatihan silang.¹² proses belajar secara kolaborasi atau kolaboratif bukan sekedar bekerja sama dalam satu kelompok, tetapi penekanannya lebih pada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas. Hal ini mengingat kadar daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan mulai dari kurang, minimal, optimal, dan maksimal. Hal ini juga sebagai indikator bahwa penguasaan bahan pelajaran oleh anak didik bermacam-macam. Untuk meminimalkan tingkat perbedaan yang ekstrim ini, maka berilah waktu yang bervariasi dalam belajar anak didik. Dengan begitu, setiap anak didik dapat

¹² Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007, hlm

menguasai bahan pelajaran seluruhnya. Dan kesan ada anak pandai dan anak bodoh dapat dinetralisasi.¹³

Selain itu metode pembelajaran kolaboratif adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Metode pembelajaran kolaboratif juga membuat seluruh siswa akan memiliki pemahaman yang setara akan suatu pembahasan.

Menurut Slameto berpendapat bahwa keinginan untuk di akui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Oleh karena itu belajar bersama dengan kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa. Untuk itu diperlukan cara berfikir yang terbuka kerja sama, memilih materi yang tepat, dan ditunjang dengan visualisasi (contoh-contoh yang nyata atau gambar-gambar dan sebagainya).¹⁴

Pada metode ini dapat dilihat siswa berperan aktif menggali informasi yang berhubungan dengan pengalaman yang mereka lalui, belajar mengetahui belajar berkarya, belajar menjadi diri sendiri pada saat mempersentasikan, belajar hidup bersama dalam belajar bersama, belajar bertanggung jawab sehingga pengetahuan yang di dapat oleh siswa dari diri dan teman serta dari guru tertanam dengan baik, yang akhirnya akan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Melvin L Siberman : “salah satu cara terbaik untuk meningkatkan

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 49

¹⁴ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*, rineka Cipta, Jakarta: 2003, hlm 75

belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa.¹⁵

Dalam belajar kolaboratif tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu dalam kelompok, melainkan tugas itu adalah milik bersama dan bukan dikotak-kotak menurut kecakapan belajar siswa. Dengan demikian, dalam belajar kolaboratif penekanannya bagaimana cara agar siswa dalam aktivitas belajar kelompok terjadi adanya kerja sama, interaksi dan *sharing of information*. Jadi yang dimaksud metode kolaboratif adalah metode pembelajaran dimana siswa dalam satu kelompok dan memiliki rasa saling ketergantungan dalam penyelesaian tugas, bekerja sama, adanya *sharing* pengetahuan dan interaksi diantara anggota dalam kelompok.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran kolaboratif menurut Adi W. Gunawan adalah¹⁶ :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari beberapa murid dengan kemampuan yang berbeda, usahakan untuk bisa menggabungkan murid yang pintar dengan murid yang agak lambat dengan maksud agar terjadi pelatihan silang.
2. Jumlah anggota kelompok harus di usahakan sedikit. Jumlah ideal dan paling efektif adalah bila satu kelompok berisi 3,4 dan maksimal 5 orang murid.
3. Siswa bersama kelompoknya memahami dan mencari solusi dan tugas yang diberikan oleh guru
4. Siswa yang sudah mengerti mengajarkan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti.
5. Masing-masing kelompok mempersentasikannya di depan kelas.
6. Melakukan diskusi kelas dibawah bimbingan guru.

¹⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning (101 cara belajar aktif)*, (Bandung, Nusa Media,2006), hlm 163

¹⁶ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, hlm 199-200

Di dalam belajar-mengajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam menentukan hasil belajar siswa, faktor itu terdiri dari faktor eksternal dan internal, salah satu faktor internal adalah kualitas pembelajaran.

Dari teori diatas menjelaskan bahwa metode kolaboratif sangat besar manfaatnya bagi siswa karena metode kolaboratif lebih menekankan adanya kerja sama, partisipasi anggota kelompok, tukar menukar pendapat, tanya jawab, berbagi pengalaman dan pengetahuan siswa dapat meningkat karena berbagai perbedaan dan keunikan siswa akan menjadi stimulus bagi siswa akan termotivasi untuk terlibat secara aktif membangun pengetahuan. Dengan demikian belajar bersama akan membuat siswa bisa belajar dengan tingkat pemahaman yang sama, hal itu disebabkan karena siswa sama-sama aktif dalam belajar.

Menurut teori di atas, metode kolaboratif dapat membuat siswa bisa belajar dengan tingkat pemahaman yang sama, dapat merangsang siswa untuk berfikir sehingga masing-masing anggota kelompok menjadi termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi kelompoknya, dapat membuat siswa mengerti materi yang baik. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang terlihat dari pengamatan awal yang penulis temukan dilapangan diantaranya adalah :

1. Sewaktu dibentuk kelompok belajar, tidak semua siswa mau memberikan tanggapan dan masukan kepada kelompoknya.

2. Adanya sebagian siswa yang malas berfikir, dan melimpahkan segala tugas kepada teman yang lebih pintar.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam kelompoknya.
4. Masih ada siswa yang hanya mengandalkan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa yang lebih pintar tidak mau berbagi pengetahuan dengan teman satu kelompoknya.
6. Masih ada sebagian siswa yang takut bertanya kepada teman satu kelompoknya.

Sesuai latar belakang dan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "PELAKSANAAN METODE KOLABORATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS DARUL WASI'AH SIMALINYANG KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR"

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini penulis memilih judul sebagaimana di atas dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

1. Masalah dan lokasi penelitian ini, baik moril maupun materil terjangkau oleh peneliti.
2. Penelitian ini sesuai dengan jurusan dan propsi penulis.
3. Teori yang dikemukakan tidak sesuai dengan praktek dilapangan.

4. Masalah tersebut menarik untuk diteliti karena kesenjangan ini tidak mungkin dibiarkan.
5. Setelah saya teliti, pemahaman siswa lebih meningkat.
6. Sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti oleh orang lain di sekolah tersebut.
7. Metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Merangsang siswa untuk mengeluarkan pendapat
9. Semua siswa aktif dalam diskusi, sehingga dapat menyumbangkan informasi, ide, sikap dan pendapat secara bersama
10. Metode ini dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari
11. Setelah dievaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kolaboratif maka nilai kkm siswa meningkat

C. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan Metode Kolaboratif : adalah pelaksanaan metode belajar bersama atau pelatihan silang .¹⁷ proses belajar secara kolaborasi atau kolaboratif bukan sekedar bekerja sama dalam satu kelompok, tetapi penekanannya lebih pada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

¹⁷ Adi W.Gunawan, *Born To Be A Genius*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007, hlm

2. Dalam Proses Pembelajaran fiqih : adalah usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber bekerja agar terjadi proses belajar dalam diri siswa atau proses pelaksanaan kurikulum bidang studi fiqih yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Fiqih adalah ilmu Agama yang mengandung pengetahuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan didalamnya memuat masalah-masalah hukum dan dakwah Islam yang berasal dari Allah dan Rasulnya.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan metode kolaboratif dalam proses pembelajaran fiqih di mts darul wasi'ah simalinyang kecamatan kampar kiri tengah kabupaten Kampar?
- b. Apakah metode yang digunakan guru sesuai dengan pembahasan?
- c. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti metode kolaboratif?
- d. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengerjakan kelompok?
- e. Apakah metode kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar?
- f. Upaya apa saja yang dilakukan guru agar siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kolaboratif?
- g. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini pada Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses

Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembeberan dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar
2. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan metode kolaboratif dalam pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai kepala sekolah, tindakan yang di lakukan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu bahan masukan

- b. Sebagai guru, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif motivasi dalam menjalankan tugas
- c. Sebagai Peneliti, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis yang tertuang dalam karya ilmiah sebagai persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan islam.
- d. Penelitian ini pada umumnya dapat meningkatkan kinerja masyarakat sekolah dalam meraih prestasi kerja mereka demi tercapainya tujuan akhir pendidikan yaitu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan, takwa kepada tuhan yang maha Esa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Kolaboratif

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, dibutuhkan metode. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dengan cara belajar yang baik karena cara-cara belajar yang salah mengakibatkan, bahwa materi program-program studi tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi kelanjutan akan timbul kesulitan.¹ Oleh karena itu peranan metode adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Tujuan proses pembelajaran dapat tercapai, baik dalam proses pembelajaran bidang studi umum maupun untuk proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran bidang studi Fiqih pada dasarnya tetap memerlukan metode mengajar yang tepat, artinya tidak ada satu metode yang

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 41

cocok untuk semua materi pelajaran dan cocok pula untuk semua guru, materi, dan tujuan yang akan dicapai dalam satu sub pembahasan pelajaran, melainkan penggunaan metode pembelajaran itu turut ditentukan oleh banyak hal. Akan tetapi ada suatu hal yang pasti setiap guru melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dari materi pelajaran yang disajikan, ia memerlukan metode yang tepat untuk saat itu. Boleh jadi ia hanya menggunakan satu metode mengajar atau lebih untuk tujuan yang akan dicapai dan materi yang disajikan saat itu.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan setiap metode itu terdapat kelebihan maupun kekurangan, yang kesemua itu tergantung pada guru, bahan (materi pelajaran), waktu, tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Metode kolaboratif atau cross training adalah pembelajaran selalu diikuti dengan diskusi, sharing, debat dengan pendapat yang kondusif dan memperkaya wawasan, siswa bekerja dalam kelompok untuk saling membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat social dan penggunaan kelompok yang sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kolaboratif.

Hal di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Adi W. Gunawan bahwa proses belajar secara kolaborasi atau kolaboratif bukan sekedar kerjasama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada

suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil didalam kelas.²

Dari pendapat yang dikemukakan diatas jelaslah bahwa metode kolaboratif ini melibatkan hampir semua aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar siswa baik itu membaca mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, memberikan saran dan memberikan tanggung jawa. Dalam proses pembelajaran tersebut tidak berdiri sendiri trtapi harus saling mendukung dan melengkapi.

Ada lima elemen penting dalam metode kolaboratif yaitu :³

- a. Interdependen yang positif (perasaan kebersamaan)
- b. Interaksi face to face atau tatap muka yang saling mendukung (saling membantu, saling menghargai, memberikan selamat dan merayakan sukses bersama)
- c. Tanggung jawab individu dan kelompok (demi keberhasilan pembelajaran)
- d. Kemampuan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam suatu kelompok kecil (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan dan manajemen)

² Adi W. Gunawan, Genius Learning Strategi, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, hlm. 198

³ Ibid, hlm 199

- e. Pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap pungsi dan kemampuan mereka bekerjasama sebagai suatu kelompok, dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi).

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka lima elemen tersebut harus ada diperhatikan pelaksanaannya dalam pembelajaran kolaboratif. Karena lima elemen tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran kolaboratif.

Menurut Adi W. Gunawan Mengemukakan bahwa metode pembelajaran kolaboratif adalah metode yang sangat efektif untuk belajar, metode kolaboratif ini dapat membuat siswa bisa belajar dengan tingkat pemahaman yang sama padahal mereka dari latar belakang dan usia yang berbeda, dapat merangsang siswa untuk berpikir sehingga masing-masing anggota kelompok menjadi termotivasi untuk member yang terbaik untuk kelompok mereka dapat membuat siswa mengerti materi dengan baik, selain itu metode pembelajaran kolaboratif ini pernah diterapkan dalam local karya “bron to be a genius “ ternyata teknik kolaboratif ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi yang digunakan.⁴

Dari teoti diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari pembelajaran kolaboratif yaitu dapat membuat siswa mengerti materi dengan tingkat pemahaman yang sama, dapat menrti materi dengan baik, dapat merangsang siswa unutk berfikir dan dapat memotivasi siswa yang lain dalam belajar.

⁴ Adi W. Gunawan *Born To Be A Genius*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007, hlm.

Adapun langkah-langkah metode kolaboratif menurut Adi W. gunawan adalah :⁵

1. Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif.
2. Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif.
3. Guru mengajukan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif.
4. Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok.
5. Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
6. Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya.
7. Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan.
8. Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya.
9. Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas.
10. Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru.

⁵ Ibid. hlm 198

Metode kolaboratif adalah adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, ide, sikap, pendapat, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan sikap siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan, tidak seperti kelompok belajar yang kita kenal, yang menyebabkan hanya siswa tertentu yang memahami materi. Metode kolaboratif juga membuat siswa akan memiliki pemahaman yang setara akan suatu pembahasan.

Pada metode kolaboratif ini setiap siswa mempunyai peran untuk mengarahkan, menerangkan, bertanya, mengkritik, merangkum, mencatat, dan sebagai penengah didalam kelompok. Namun peran-peran (sisi negatif) yang harus di hindari oleh siswa dalam metode kolaboratif adalah sebagai berikut:⁶

- a. Murid yang lebih pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya.
- b. Murid ini juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.
- c. Bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan aktif saja.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran kolaboratif hal-hal tersebut harus dihindari oleh siswa, karena hal-hal tersebut adalah faktor penghambat keberhasilan pembelajaran

⁶ *Ibid*, hlm 204

kolaboratif, dan dan kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui proses dan hasil, maka ketika prosesnya baik, maka hasilnya akan baik pula

Adapun keuntungan yang yang bisa didapat oleh siswa dengan kolaboratif yaitu :

1. Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
2. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
3. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
4. Melatih kemampuan bekerjasama.
5. Mengasah kecerdasan interpersonal.
6. nMelatih kemampuan bekerja sama.
7. Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
8. Menejemen konflik.
9. Kemampuan komunikasi.
10. Murid tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.
11. Kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat.
12. Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
13. Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Faktor tujuan, meliputi agar siswa berani mengeluarkan pendapat, dapat memecahkan masalah secara bersama-sama, aktif mengajukan pertanyaan, dapat melakukan evaluasi karena evaluasi sebagai tolak ukur dari pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Faktor guru, meliputi guru memberikan arahan dan penjelasan sebelum pembelajaran kolaboratif dimulai, memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengawasi siswa saat pembelajaran kolaboratif.
- c. Faktor bahan pelajaran, yaitu siswa paham dengan materi yang diajarkan.
- d. Faktor peserta didik, meliputi senang mengikuti pelajaran, hadir tepat pada waktu dan lain dan sebagainya.
- e. Faktor fasilitas, meliputi siswa menyiapkan peralatan seperti pena, buku, penghapus dan lain sebagainya.

Faktor-faktor diatas akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, faktor tujuan akan menjadi sasaran pembelajaran, yang mana tujuan dari pembelajaran kolaboratif agar siswa menjadi aktif dalam poses pembelajaran.

Selanjutnya adalah faktor guru. Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi dalam suatu strategi atau metode pembelajaran. Tanpa guru, bagaimana bagus dan idealnya suatu strategi atau metode, maka strategi tersebut tidak mungkin bisa teraplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran.

Efektivitas guru mengajar nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu. Walaupun tidak tercapai kemupakatan penuh tentang ciri- ciri guru efektif itu, di bawah ini boleh dikatakan merangkum hasil penemuan dan kesimpulan para peneliti.

Guru yang efektif:⁷

1. Mulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya
 2. Berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran
 3. Memberi ikhtisar pelajaran lampau sebelum memulai pelajaran baru
 4. mengemukakan tujuan pelajaran pada permulaan pelajaran
 5. menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah
 6. Memberi latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa
 7. Memberi bantuan kepada siswa khususnya pada latihan permulaan
 8. Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman setiap siswa
 9. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami siswa
 10. Memantau kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
 11. Mengadakan review atau ulangan tiap minggu secara teratur
- Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.

⁷ S.Nasution M.A, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 1989, hlm 110

Bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa juga akan mempengaruhi pembelajaran kolaboratif. Dalam hal ini materi yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Jelaslah bahan pelajaran yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik kepada siswa. Bahan yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

Peserta didik yang akan menerima bahan yang disajikan akan juga menentukan pembelajaran kolaboratif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek latar belakang meliputi tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat social ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain-lain. Sedangkan dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Dari aspek-aspek tersebut maka akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor yang terakhir adalah fasilitas. Fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Kelengkapan tersebut akan membantu guru dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dengan fasilitas merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Penelitian yang relevan

Metode pembelajaran kolaboratif ini pernah diterapkan dalam lokakarya "Bron to be a Genius" dimana setiap anggota kelompok bisa belajar dengan kecepatan tingkat pemahaman yang sama padahal mereka dari latar belakang dan usia yang berbeda. Ada yang sebagai ibu rumah tangga, pelajar MTs, sarjana elektro dan ada sebagai direktur sebuah lembaga bimbingan belajar terkemuka, ternyata metode kolaboratif ini dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menguasai materi yang diberikan.

Penelitian yang lain, dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan judul penelitian "penerapan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Bengkalis pada pokok bahasan himpunan. Dimana terdapat peningkatan hasil belajar terlihat dari mean sebelum penerapan pembelajaran kolaboratif adalah 32,33 dan mean setelah penerapan kolaboratif menjadi 39,11. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep untuk menjabarkan dalam bentuk konkret dari konsep teoritis yang masih abstrak. Agar mudah dipahami dan sebagai acuan dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan terhadap konsep teori dioperasionalkan untuk memperoleh data di lapangan, guna menjawab permasalahan tentang metode kolaboratif. Metode kolaboratif merupakan

pembelajaran dengan system pengelompokan yang beranggotakan 3,4 dan maksimal 5 orang dengan menggunakan acuan level kemampuan yang berbeda, usaha untuk menggabungkan siswa yang pintar dengan siswa yang agak lambat dengan maksud terjadi pelatihan silang (Cross-training).

Pelaksanaan metode kolaboratif akan dikatakan efektif apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif
2. Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif.
3. Guru menganjurkan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif
4. Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok.
5. Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
6. Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya
7. Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan
8. Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya

9. Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas

10. Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru

Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar sesuai dengan penerapan dalam setiap metode pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :⁸

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor guru
- c. Faktor bahan
- d. Faktor peserta didik
- e. Faktor fasilitas

⁸ Ahmad Rohani, *Penelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm 118

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 april sampai pada tanggal 30 juni 2010. Kemudian penelitian ini dilakukan di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah semua guru fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dan factor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi fiqih yang berjumlah 2 orang. Mengingat populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan data ini yaitu tentang pengaruh Pelaksanaan Metode Kolaborat Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹

1. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan langsung secara lisan kepada guru-guru Fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.²

2. Dokumentasi

Yaitu arsip-arsip atau catatan, atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan MTs yang bersangkutan

E. Teknik Analisis Data

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm 232

²Hidaya syah, *Metodologi Penelitian*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSQA Riau, 2007, hlm 154

Dalam hal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan presentase. Yaitu apabila datanya telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Terhadap data yang bersifat, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya untuk data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil penghitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban responden

M= Jumlah³

Sedangkan untuk kategorisasi, maka digunakan panduan sebagai berikut :

75%-100 Optimal

56%-75% Cukup Optimal

40%-55% Kurang Optimal

0%-40% Tidak Optimal

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm 43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Wasi'ah Simalinyang

MTs Darul Wasi'ah Simalinyang, pada awal berdirinya dipelopori oleh masyarakat Simalinyang, pendirian MTs Darul Wasiah Simanlinyang juga didasari oleh adanya keinginan dan tuntutan masyarakat setempat untuk membentuk sebuah institusi keagamaan terutama pada tingkat menengah dan atas. Hal ini juga berdasarkan hegemoni masyarakat Simalinyang menganut agama Islam dengan jumlah yang begitu besar yaitu 100%, maka sangat perlu rasanya di desa Simalinyang didirikan sebuah sekolah yang mewadahi suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dengan basis agama.

Dalam prakteknya pendidikan non-formal itu belum begitu memuaskan dan sesuai dengan harapan masyarakat Simalinyang karena sistem yang belum terarah da metode pembelajaran yang berjalan apa adanya.

Melihat kondisi seperti ini maka salah seorang tokoh masyarakat desa Simalinyang namanya Bagan Gelar Haji Muslim mewakafkan tanahnya yang berisikan karet tua yang terletak dipinggir jalan Raya Pekanbaru Taluk Kuantan seluas 2 Ha kepada pemerintah desa Simalinyang, dengan harapan tanah tersebut digunakan untuk kepentingan agama khususnya pendidikan agama islam.

Setelah adanya serah terima tanah wakaf, maka aparat desa yang dihadiri LMD, LKMD, Ninik Mamak, alim ulama dan seluruh tokoh masyarakat lainnya mengadakan sidang yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 1991, sidang langsung dipimpin oleh Kepala Desa dengan agen utama menetapkan lokasi lembaga pendidikan serta rencana pembangunan sekolah agama, sebagaimana menjadi cita-cita awal antara aparat dengan dengan seluruh komponen masyarakat untuk memfungsikan tanah wakaf yang telah diserahkan pemiknya.

Pada tanggal 8 Januari 1991 pemerintah desa dengan seluruh masyarakat mengadakan sidang kedua, dengan agenda membentuk suatu badan kepengurusan yang sifatnya tidak seperti kepengurusan yang telah sudah tetapi bersifat yayasan adalah, Dewan Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Islan (YLPI) Haji Muslim singkatannya Yayasan Haji Muslim. Pemakaian nama tersebut dibuat dengan pertimbangan penghargaan terhadap pemilik tanah, personil kepengurusan tanah tersebut adalah:

A. Dewan Pengawas

Ketua : Amir Dagang (Kepala Desa)

Anggota : 1. Abdul Shomad

2. Khairul Shaleh Abad (Wiraswasta)

B. Pengurus

Ketua : Muhammad Zubir (PNS)

Wakil Ketua : Ustadz Khalisman (wiraswasta)

Sekretaris : Abdul Qasim (Wiraswasta)

Bendahara : Abuya Muhammad Syarif (Petani)

Nama-nama yang tersebut di atas adalah dewan penasehat badan hukum pengurus yang sudah tercatat dalam akte notaries nomor 2 tanggal 3 Januari 1992 dan telah terdaftar dalam registrasi Kepanitiaan Pengadilan Negeri Bangkinang tanggal 7 Januari 1992 selaku pengesahan jabatannya yang mempertanggung jawabkan kelancran pembangunan dan pendidikan Pondok Pesantran Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Pada tanggal 25 Februari 1992, berkumpullah pemuda masyarakat di Balai Desa dalam rangka memusyawarahkan rencana pendirian Pondok Pesantran Darul Wasi'ah sebagai sarana penyebaran ajaran agama Islam.

Pendirian MTs Darul Wasi'ah bertepatan dengan pendirian Yayasan Haji Muslim yang didirikan pada tanggal 25 Juli 1992 di Simalinyang Kampar, dan diresmikan oleh Gubernur Riau Bapak Saleh Djasid dengan nama Yayasan Tarbiyah Islamiyah Haji Muslim MTs Darul Wasi'ah.

MTs Darul Wasi'ah berlokasi di pinggr jalan raya, 40 kilometer -dari kota Pekanbaru dan berada di tengah-tengah desa Simalinyang dengan luas lokasi berkisar 2 ha.

Selanjutnya pada tahun 1993 Pondok Pesantran Darul mulai menerima santri baru. Penerimaan santri baru pada tahun ajaran pertama ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap Pondok Pesantran Darul Wasi'ah, karena pada tahun pertama ini Pondok Pesantran Darul Wasi'ah menerima santri baru sebanyak seratus lima santri yang berasal dari sekitar Simalinyang seperti Lipat Kain dan Kebun Durian.

Pondok Pesantren Darul Wasi'ah pada awalnya dipimpin oleh Yunus, selanjutnya kepemimpinan oleh Karwaini Munir, M.Ag sampai saat sekarang ini. Pada tahap awal tenaga pengajarnya berjumlah 18 orang.

Setelah berjalan proses belajar selama satu tahun, bertepatan pada bulan Juli 1994 terdaftarlah sebanyak 80 orang siswa/siswa MTs Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang di Departemen Agama Bangkinang untuk tahun ajaran 1994/1995.

Kemudian dalam perjalanannya 2 tahun 5 bulan 17 hari, bertepatan dengan tanggal 9 Februari 1996 Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Haji Muslim Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar diresmikan oleh Bapak Bupati Kampar yang dipegang oleh Saleh Djasit, SH, sekaligus peresmian nama Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Haji Muslim.

Ketua Dewan Pengurus Yayasan Haji Muslim untuk pertama kalinya dijabat oleh Bapak Muhammad Zubir dengan wakil ketua Ust.Khalisman kedua pengurus ini berasal dari Simalinyang Kampar Kiri Tengah,, terhitung masa jabatann tanggal 3 Januari 1992-Oktober 2002. Berarti masa kepengurusan Bapak M.Zubir dan wakilnya berjalan selama 10 tahun 9 bulan 26 hari, berakhirnya masa kepengurusan mereka karena mereka mengundurkan diri sebagai ketua dan wakil ketua.

Dengan berakhirnya masa kepengurusan yang lama, maka dibentuklah pengurus yang baru. Sama dengan sistem pertama pemilihan berdasarkan rapat musyawarah desa dengan seluruh komponen masyarakat yang ada di lingkungan

desa Simalinyang. Berdasarkan hasil rapat desa maka pada tanggal 2 Oktober 2002 ditetapkanlah H. Abbas, BEE,SE, sebagai ketua dan Nur Erizol Febri, S.Ag sebagai wakil ketua. Kepengurusan ini adalah putra asli desa simalinyang. Untuk diketahui bahwa H. Abbas, BEE. SE adalah putra Darul Wasi'ah Simalinyang kepengurusan mereka berlanjut hingga sekarang.

MTs Darul Wasi'ah Simalinyang untuk pertama kalinya dikepalai oleh H. Rustani A.Md, beliau adalah alumni pesantren Darul Punun Padang Panjang pada tahun 1969. H.Rustani menjabat sebagai kepala MTs Darul Wasi'ah Simalinyang terhitung mulai tanggal 1 Juni 1993 sampai 1 Juni 2009.

Setelah H.Rustani pension dari jabatannya maka diangkatlah kepala MTs baru dari guru yang ada di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang yaitu Fakhrinizar, S.Pd.I sebagai kepala MTs sampai sekarang.

Secara sistematis peranan guru dalam pendidikan merupakan hal yang signifikan serta dibantu dengan akselerasi dan aktifitas siswa dan kreatifitas sehingga proses belajar mengajar akan mengarah pada kemajuan. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pengajar bukan itu saja tetapi guru sebagai pendamping, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemberdayaan murid, guru sebagai motivator, juga sebagai pengayom anak didik yang memerlukannya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang memerlukan tenaga pengajar yang memiliki disiplin ilmu yang memang dibutuhkan pada jenjang pendidikan tersebut. Adapun tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang adalah lulusan IAIN SUSQA Pekanbaru, UIR Pekanbaru, STAI Al-Azhar Pekanbaru, UNP Padang, USU

Medan, UIN Jakarta, UII Yogyakarta, Mayoritas berasal dari UIN Suska Pekanbaru. Guru disamping tenaga pengajar edukatif yang bersifat formal dalam arti tatap muka dengan murid di kela juga merangkap tugas lain, seperti walikelas, guru piket, Pembimbing OSDA serta tugas administrasi lainnya.

Dalam lembaga pendidika guru, siswa dan karyawan merupakan faktor utama yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Sampai saat ini jumlah guru yang masih aktif sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang berjumlah 23 orang sedangkan jumlah siswa adalah 156 orang.

Guru yang bertugas di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang berjumlah 23 orang untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1 : Klasifikasi Guru berdasarkan jenjang Pendidikan.

NO	NAMA	JABATAN	MULAI TUGAS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Kazwaini Munir, M.Ag	Pimpinan	1 Maret 1999	S2 UIN Suska
2	Joni Hendra, MA	Kepala MA	1 Juli 2003	S2 UIN Jakarta
3	Winaldi Aslim, M.Si	Ka. Kur	5 Feb 2005	S2 UII Yogyakarta
4	Azmi Syarif, M.A	Pemb. Osda	1 Juli 2003	S2 UIN Suska
5	Fakhrinizar, S.Pd.I	Kepala MTs	15 Feb 2005	S1 UIN Suska
6	M. Mustafa, S.s	Guru Tetap	16 Juli 2000	S1 USU Medan
7	Ismail, S.Pd.I	Guru Tetap	1 Juli 2000	S1 UIN Suska
8	Fatmawati, S.Pd.I	Guru Tetap	16 Ags 2002	S1 Al Azhar
9	Mahyudin, S.Ag	Guru Tetap	1 Maret 2005	S1 UIN Suska
10	Mardalena. S.Ag	Guru Tetap	1 Sept 2000	S1 UIN Suska
11	Sunarti, S.Pd.I	Guru Tetap	15 Feb 2005	S1 UIN Suska
12	Sri In Wahyuni, SE	Guru Tetap	1 Juli 2005	S1 UIN Suska
13	Lasmayati, SE	Guru Tetap	1 Agust 2006	S1 UMSU Medan
14	Agus Salim, S.Ag	Guru Tetap	1 Juli 2002	S1 UIN Suska
15	Azuar, S.Pd.I	Guru Tetap	01 Sept 2003	S1 Al azhar P Baru
16	Sri Astuti, S.E	Guru Tetap	2 Feb 2008	S1 UIR Pku
17	H. Rustani, A.Md	Guru Tetap	19 April 97	D3 IAIN P Baru
18	Nur'aini, A.Md	Guru Tetap	1 Juli 2002	D3 UNRI P Baru
19	Aplisman, A.Ma	Guru Tetap	1 Maret 1999	D2 Al Azhar
20	Ivi Sumanti, A.Ma	Guru tetap	1 Juli 2002	D2 Al Azhar
21	Suharni, A.Ma	Guru Tetap	01 Feb 00	D2 Al Azhar
22	Dewi Sartika, A.Ma	Guru Tetap	5 Feb 02	D2 Al Azhar
23	Nasrullah Ajja, S.Pd.I	Guru Tetap	1 Agus 2000	D2 Al Azhar

24	MarinaS,Pd.I	Guru Tetap	2 agus 2008	SI UIN Suska
----	--------------	------------	-------------	--------------

Sumber data: TU Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang T.P. 2009/2010

Berikut ini dipaparkan tabel Guru berdasarkan Mata Pelajaran yang diasuh.

Tabel 2 : Klasifikasi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang diasuh

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Kazwaini Munir, M.Ag	Bahasa Arab
2	Joni Hendra, MA	Ekonomi
3	Winaldi Aslim, M.Si	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Azmi Syarif, M.A	B. Inggris MA
5	Fakhrinizar, S.Pd.I	Kepala MTs
6	M. Mustafa, S.s	TIK
7	Fatmawati, S.Pd.I	Kertakes
8	Mahyudin, S.Ag	B. Inggris Mts
9	Mardalena. S.Ag	IPS
10	Sunarti, S.Pd.I	Sosiologi
11	Sri In Wahyuni, SE	Akuntansi
12	Lasmayati, SE	Matematika
13	Agus Salim, S.Ag	B. Indonesia
14	Sri Astuti, S.E	IPA
15	H. Rustani, A.Md	Arab Melayu
16	Nur'aini, A.Md	Penjaskes
17	Ivi Sumanti, A.Ma	Akidah Akhlak
18	Suharni, A.Ma	Qur'an Hadits, Nahu
19	Dewi Sartika, A.Ma	Fiqih
20	Marina S.Pd.I	Fiqih

Sumber data: TU Ponpes darul Wasi'ah Simalinyang TP. 2009/20102.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pendidikan sarana dan prasarana merupakan aspek penunjang keberhasilan suatu program pendidikan, karena dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang efektif dan efisiensi yang dimiliki akan sangat mendukung semua bentuk kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3 : Kondisi Gedung Di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	7
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang OSDA	1
6	WC Guru	1
7	WC Siswa	8
8	Kantin	2
9	Mushalla	1
10	Ruang Laboratorium	1
11	Rumah Guru	4
12	Kantor Pimpinan dan yayasan	1

Sumber data: Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang

Tabel 4: Sarana dan prasana gedung dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Meja belajar siswa	130 buah
2	Kursi belajar siswa	130 buah
3	Meja dan kursi kepala sekolah	2 buah
4	Meja dan kursi Majelis guru	15 buah
5	White Board	6 buah
6	Papan Statistik	1 buah
7	Komputer	6 unit
8	Mikrophone	2 buah
9	Peta	2 buah
10	Lab Komputer	1 buah
11	Kamus	6 buah
12	Torshow	1 buah
13	Lemari	4 buah
14	Tape Recorder	1 buah
15	TV 29"	1 buah
16	VCD Player	1 buah
17	Bell	1 buah

Sumber data: Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang

Tabel 5 : Sarana dan Prasarana olahraga di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Lapangan Bola kaki	1 buah
2	Lapangan Bola Volly	1 buah
3	Lapangan Takraw	1 buah
4	Lapangan Badminton	1 buah
5	Tenis Meja	2 buah
6	Bola Volly	2 buah
7	Raket	6 buah
8	Bed	6 Buah
9	Net Volly	2 buah
10	Net Takraw	1 buah
11	Net Tennis Meja	1 buah
12	Bola kaki	4 buah

Sumber data: Tata Usaha Mts Darul Wasi'ah Simalinyang

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dan factor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukungnya. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan cara pengamatan langsung kepada responden yaitu guru fiqih yang berjumlah 2 orang. Sedangkan wawancara penulis lakukan dengan guru fiqih yang ada di MTs Darul Wasi'ah

Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, dan dokumentasi yang ada di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, adalah untuk mencari data tentang bagaimana Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

1. Data Tentang Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Untuk lebih jelas penyajian data ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini

TABEL I
LEMBAR OBSERVASI

Responden : I
 Jabatan : Guru Fiqih
 Hari/tgl : Sabtu 1 Mei 2010
 Waktu : 12.30
 Tempat : MTs Darul Wasi'ah
 Observasi Ke : I

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	1	0
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	1	0
3	Guru mengajukan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	1	0
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	1	0
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	1	0
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya	0	1
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	1	0
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	1	0
9	Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	0	1
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	1	0
Jumlah		8	2

Dari tabel di atas menunjukan bahwa guru Di MTs Darul Wasi'ah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif pada obsevasi I menunjukan “ya” sebanyak 80%, sedangkan “tidak” sebanyak 20%.

Dengan demikian dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah dikategorikan optimal pada observasi I menunjukkan banyak yang dilaksanakan dari pada yang tidak.

TABEL II
LEMBAR OBSERVASI

Responden : I
 Jabatan : Guru Fiqih
 Hari/tgl : Sabtu 8 Mei 2010
 Waktu : 12.30
 Tempat : MTs Darul Wasi'ah
 Observasi Ke : II

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	0	1
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	0	1
3	Guru menganjurkan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	0	1
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	1	0
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	1	0
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya	1	0
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	0	1
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	1	0
9	Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	1	0
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	1	0
Jumlah		7	3

Dari table Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru Di MTs Darul Wasi'ah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif pada obsevasi II menunjukkan “ya” sebanyak 70%, sedangkan “tidak” sebanyak 30%.

Dengan demikian dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah dikategorikan kurang optimal pada observasi II.

TABEL III
LEMBAR OBSERVASI

Responden : I
 Jabatan : Guru Fiqih
 Hari/tgl : 15 Mei 2010
 Waktu : 12.30
 Tempat : MTs Darul Wasi'ah
 Observasi Ke : III

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	0	1
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	0	1
3	Guru menganjurkan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	0	1
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	1	0
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	1	0
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya	1	0
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	1	0
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	1	0
9	Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	0	1
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	1	0
Jumlah		6	4

Dari tabel di atas menunjukan bahwa guru Di MTs Darul Wasi'ah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif pada obsevasi III menunjukan “ya” sebanyak 60%, sedangkan “tidak” sebanyak 40%.

Dengan demikian dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah dikategorikan kurang optimal pada observasi III.

TABEL IV
LEMBAR OBSERVASI

Responden : I
 Jabatan : Guru Fiqih
 Hari/tgl : Sabtu 22 Mei 2010
 Waktu : 12.30
 Tempat : MTs Darul wasi'ah
 Observasi Ke : IV

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	0	1
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	0	1
3	Guru menganjurkan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	1	0
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	1	0
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	1	0
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya	0	1
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	1	0
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	1	0
9	Guru Meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	0	1
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	0	1
Jumlah		5	5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru Di MTs Darul Wasi'ah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif pada obsevasi IV menunjukkan “ya” sebanyak 50%, sedangkan “tidak” sebanyak 50%.

Dengan demikian dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah tidak optimal pada observasi IV.

TABEL V
LEMBAR OBSERVASI

Responden : II
 Jabatan : Guru Fiqih
 Hari/tgl : Senen 3 Mei 2010
 Waktu : 07.30
 Tempat : MTs Darul Wasi'ah
 Observasi Ke : I

NO	Aspek Yang Diamati	HasilObservasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	1	0
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	1	0
3	Guru menganjurkan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	1	0
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	1	0
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	1	0
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya	0	1
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	0	1
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	1	0
9	Guru Meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	1	0
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	1	0
Jumlah		8	2

Dari tabel di atas menunjukan bahwa guru Di MTs Darul Wasi'ah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif pada obsevasi I menunjukan “ya” sebanyak 80%, sedangkan “tidak” sebanyak 20%.

Dengan demikian dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah dikategorikan optimal pada observasi I menunjukan banyak yang dilaksanakan dari pada tidak.

TABEL VI
LEMBAR OBSERVASI

Responden : II
 Jabatan : Guru Fiqih
 Hari/tgl : Senen 10 Mei
 Waktu : 07.30
 Tempat : MTs Darul Wasi'ah
 Observasi Ke : II

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	0	1
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	0	1
3	Guru menganjurkan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	0	1
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	1	0
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	1	0
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya	1	0
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	1	0
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	1	0
9	Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	1	0
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	1	0
Jumlah		7	3

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru Di MTs Darul Wasi'ah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif pada obsevasi II menunjukkan “ya” sebanyak 70%, sedangkan “tidak” sebanyak 30%.

Dengan demikian dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah kurang optimal pada observasi II.

TABEL VII
LEMBAR OBSERVASI

Responden : II
 Jabatan : Guru Fiqih
 Hari/tgl : Senen 17 Mei 2010
 Waktu : 07.30
 Tempat : MTs Darul Wasi'ah
 Observasi Ke : III

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	0	1
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	0	1
3	Setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	0	1
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	1	0
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	1	0
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya	1	0
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	1	0
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	1	0
9	Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	1	0
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	1	0
Jumlah		7	3

Dari tabel di atas menunjukan bahwa guru Di MTs Darul Wasi'ah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif pada obsevasi III menunjukan “ya” sebanyak 70%, sedangkan “tidak” sebanyak 30%.

Dengan demikian dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah kurang optimal pada observasi III.

TABEL VIII
LEMBAR OBSERVASI

Responden : II
Jabatan : Guru Fiqih
Hari/tgl : Senen 24 Mei 2010
Waktu : 07.30
Tempat : MTs Darul Wasi'ah
Observasi Ke : IV

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	0	1
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	0	1
3	Guru menganjurkan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	0	1
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	1	0
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	1	0
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya	1	0
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	1	0
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	1	0
9	Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	1	0
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	1	0
Jumlah		6	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru Di MTs Darul Wasi'ah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif pada obsevasi IV menunjukkan “ya” sebanyak 60%, sedangkan “tidak” sebanyak 40%.

Dengan demikian dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah kurang optimal pada observasi IV.

TABEL IX
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MTS DARUL
WASI'AH GURU I

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	26	65%
B	Tidak	14	35%
Jumlah		40	100%

Dari rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kolaboratif pada obsevasi “ya” berjumlah 26 kali, dan hasil observasi tidak berjumlah 14 kali. Berdasarkan table ini ternyata frekuensi jawaban yang tertinggi adalah “ya” dengan persentase 65% dan jawaban tidak dengan persentase sebesar 35%. Dengan demikian pelaksanan metode kolaboratif oleh guru I dapat dikatakan kurang optimal.

TABEL X
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MTS DARUL WASI'AH
GURU II

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	28	70%
B	Tidak	12	30%
Jumlah		40	100%

Dari rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kolaboratif pada observasi “ya” berjumlah 28 kali, dan hasil observasi tidak berjumlah 12 kali. Berdasarkan tabel ini ternyata frekuensi jawaban yang tertinggi adalah “ya” dengan persentase 70% dan jawaban tidak dengan persentase sebesar 30%. Dengan demikian pelaksanaan metode kolaboratif oleh guru II dapat dikatakan kurang optimal.

TABEL XI
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MTS DARUL
WASI'AH KEPADA SEMUA GURU

No	Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	54	68%
B	Tidak	26	32%
Jumlah		80	100%

Dari rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kolaboratif pada MTs darul wasi'ah simalinyang obsevasi “ya” berjumlah 54 kali, dan hasil observasi tidak berjumlah 26 kali. Berdasarkan table ini ternyata frekuensi jawaban yang tertinggi adalah “ya” dengan persentase 68% dan jawaban tidak dengan persentase sebesar 32%. Dengan demikian pelaksanaan metode kolaboratif oleh guru I dan guru II dapat dikatakan kurang optimal.

TABEL XII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN METODE
KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN Fiqih

No	Aspek yang diamati	Hasil Obsevasi						
		Guru I		Guru II		Jumlah		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang metode kolaboratif	2	2	2	2	8	4	4
2	Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif	4	0	2	2	8	6	2
3	Guru menganjurkan setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat berlangsungnya pembelajaran kolaboratif	3	1	4	0	8	7	1
4	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok	3	1	4	0	8	7	1
5	Guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	2	2	3	1	8	5	3
6	Guru mengusahakan setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada semua anggota kelompoknya	2	2	2	2	8	4	4
7	Guru meminta siswa bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan	3	1	2	2	8	5	3
8	Guru mengusahakan agar siswa menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya	3	1	4	0	8	7	1
9	Guru meminta masing-masing kelompok mempertanggung jawabkan di depan kelas	2	2	3	1	8	5	3
10	Mengadakan diskusi dibawah bimbingan guru	2	2	2	2	8	4	4

Jumlah	26	14	28	12	80	54	26
--------	----	----	----	----	----	----	----

Setelah penulis mengadakan observasi dalam mencari data, penulis juga melakukan wawancara terikat dengan mengajukan pertanyaan secara lisan.

Wawancara dilakukan dengan guru Fiqih Di Mts Darul Wasi'ah

2. Data Tentang Factor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan

Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul

Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten

Kampar.

Selanjutnya penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara yang akan disajikan kedalam bentuk tabel. Jumlah item wawancara untuk menjaring data tersebut sebanyak 13 item dengan responden 2 orang. Untuk lebih jelasnya data dari wawancara tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

- **Wawancara pada dua orang guru fiqh**

TABEL XIII

1. Lama guru mengajar Mata Pelajaran Fiqih

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	5 tahun	1	50
B	3 tahun	0	0
C	2 tahun	1	50
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 50% menjawab B = 0% dan yang menjawab C = 50%. Jadi $50 \times 4 = 200$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option

$$\frac{200}{3}$$

= 66,7%. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 55% - 75% yaitu kurang optimal.

TABEL XIV

2. Metode yang digunakan dalam mendukung kelancaran metode kolaboratif dalam proses pembelajaran fiqih

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Diskusi	2	100
B	Tanya jawab	0	0
C	Ceramah	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 100% menjawab B = 0% dan yang menjawab C = 0%. Jadi $100 \times 3 = 300$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option

$$\frac{300}{3}$$

= 100%. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XV

3. Lama metode kolaboratif kolaboratif diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih?

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	3 semester	0	0
B	2 semester	2	100
C	1 semester	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 0% menjawab B = 100% dan yang menjawab C =

0%. Jadi $100 \times 2 = 200$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option $\frac{200}{3} = 66,7\%$.

Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 55% - 75% yaitu kurang optimal.

TABEL XVI**4. Upaya guru agar siswa senang mengikuti mata pelajaran Fiqih**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Memotivasi siswa	2	100
B	Mengarahkan siswa	0	0
C	Menghukum siswa	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 100% menjawab B = 0% dan yang menjawab C =

0%. Jadi $100 \times 3 = 300$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option $\frac{300}{3} = 100\%$.

Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XVII

5. Usaha yang dilakukan guru jika ada diantara siswa Ibu yang belum berhasil dalam belajarnya setelah diadakan evaluasi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Mengadakan remedial	2	100
B	Memberi pekerjaan rumah	0	0

C	Menghafal	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 100% menjawab B = 0% dan yang menjawab C =

0%. Jadi $100 \times 3 = 300$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option $\frac{300}{3} = 100\%$.

Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XVIII

6. Guru memberikan instruksi tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam metode kolaboratif

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Memberikan intruksi	2	100
B	Menyuruh siswa mencari solusi sendiri	0	0
C	Mengabaikan	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 100% menjawab B = 0% dan yang menjawab C = 0%. Jadi $100 \times 3 = 300$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option

$\frac{300}{3} = 100\%$. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil

wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XIX

7. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan ketika memulai pembelajaran kolaboratif

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Menyiapkan peralatan	0	0
B	Bila Perlu	2	0
C	Tidak pernah	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 0% menjawab B = 100% dan yang menjawab C = 0%. Jadi $100 \times 2 = 200$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option

$\frac{200}{3} = 66,7\%$. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 55% - 75% yaitu kurang optimal.

TABEL XX

8. Usaha guru dalam mengembangkan pemikiran siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Berusaha mengembangkan pemikiran siswa	1	50

B	Kadang-kadang	1	50
C	Jarang	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 50% menjawab B = 50% dan yang menjawab C = 0%. Jadi $50 \times 5 = 250$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option $\frac{250}{3} = 83,3\%$. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XXI

9. Guru mengarahkan setiap kelompok agar bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Mengarahkan setiap kelompok agar bertanggung jawab	2	100
B	Mengarahkan kelompok yang lamban saja agar bertanggung jawab	0	0
C	Mengarahkan kelompok yang aktif saja agar bertanggung jawab	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 100% menjawab B = 0% dan yang menjawab C = 0%. Jadi $100 \times 3 = 300$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option $\frac{300}{3} = 100\%$.

Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XXII

10. Guru mengarahkan siswa agar bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Mengarahkan siswa untuk bertukar pendapat	1	50
B	Kalau pendapat masing-masing siswa berbeda	1	50
C	Mempertahankan pendapat masing-masing	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 50% menjawab B = 50% dan yang menjawab C = 0%. Jadi $50 \times 5 = 250$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option $\frac{250}{3} = 83,3\%$. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XXIII

11. Guru mengarahkan siswa agar menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam kelompoknya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
--------	--------------------	-----------	--------------

A	Menyelesaikan tugas secara bersama-sama	2	100
B	Hanya siswa yang pintar saja	0	0
C	Hanya siswa yang lamban saja	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai $A = 3$ $B = 2$ dan $C = 1$ maka responden yang menjawab $A = 100\%$ menjawab $B = 0\%$ dan yang menjawab $C = 0\%$. Jadi $100 \times 3 = 300$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option $\frac{300}{3} = 100\%$. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XXIV

12. Guru meminta masing-masing kelompok bertanggung jawabkan di depan kelas?

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Meminta Masing-masing kelompok bertanggung jawabkan di depan kelas	1	50
B	Kadang-kadang	1	50
C	Jarang	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai $A = 3$ $B = 2$ dan $C = 1$ maka responden yang menjawab $A = 50\%$ menjawab $B = 50\%$ dan yang menjawab $C = 0\%$. Jadi $50 \times 5 = 250$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option

$\frac{250}{3} = 83,3\%$. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XXV

1. Guru mengawasi proses berlangsungnya diskusi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Mengawasi proses berlangsungnya diskusi	2	100
B	Kadang-kadang	0	0
C	Jarang	0	0
Jumlah		2	100

Sesuai dengan kategori nilai option bahwa nilai A = 3 B = 2 dan C = 1 maka responden yang menjawab A = 100% menjawab B = 0% dan yang menjawab C = 0%. Jadi $100 \times 3 = 300$ kemudian dibagi dengan 3 jumlah option

$\frac{300}{3} = 100\%$. Sesuai dengan analisis data yang telah disebutkan bahwa hasil wawancara tersebut berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu optimal.

TABEL XXVI
REKAPITULASI HASIL WAWANCARA KE DUA GURU TENTANG
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN
METODE KOLABORATIF

No	ALTERNATIF JAWABAN							%
	A		B		C		Jumlah	
	F	P/%	F	P/%	F	P/%		
1	1	50	0	0	1	50	2	67
2	2	100	0	0	0	0	2	100
3	0	0	2	100	0	0	2	67
4	2	100	0	0	0	0	2	100
5	2	100	0	0	0	0	2	100
6	2	100	0	0	0	0	2	100
7	0	0	2	0	0	0	2	67
8	1	50	1	50	0	0	2	83
9	2	100	0	0	0	0	2	100
10	1	50	1	50	0	0	2	83
11	2	100	0	0	0	0	2	100
12	1	50	1	50	0	0	2	83

13	2	100	0	0	0	0	2	100
JMLH	18	900	7	250	1	50	26	1150

Dalam penyajian data dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam wawancara mempunyai 3 alternatif jawaban. Dan jawaban tersebut menggambarkan intensitas tersendiri, sedangkan urutan dimulai dari urutan tertinggi kearah nilai terendah.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh jawaban bagaimana pelaksanaan metode kolaboratif dalam pembelajaran fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, dan Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif dalam pembelajaran fiqih di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Analisa data yang dilakukan dengan bertitik tolak dari data yang bersifat kualitatif kemudian di kuantitatifkan selanjutnya dipersentase dan disertai dengan penjelasan. Dengan berdasarkan kategori sebagai berikut

1. Optimal, apabila pelaksanaan metode kolaboratif dalam pembelajaran fiqih dengan persentase 76%-100%

2. Cukup Optimal, apabila pelaksanaan metode kolaboratif dalam pembelajaran fiqih dengan persentase 56%-75%
3. Kurang Optimal, apabila pelaksanaan metode kolaboratif dalam pembelajaran fiqih dengan persentase 40%-55%.
4. Tidak Optimal, apabila pelaksanaan metode kolaboratif dalam pembelajaran fiqih dengan persentase 0%-40%

Berdasarkan ketentuan diatas, dapatlah penulis analisis data yang telah disajikan dengan keterangan bahwa berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap sekolah MTs Darul Wasi'ah, pada guru I dari empat kali observasi maka diperoleh jawaban "ya" didapati sebanyak 26 kali atau 65%, sedangkan jumlah jawaban "tidak" sebanyak 14 kali atau 35%. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah terhadap guru I tergolong kurang optimal.

Kemudian rekapitulasi hasil observasi terhadap sekolah MTs Darul Wasi'ah, terhadap guru II dari empat kali observasi maka diperoleh jawaban "ya" didapati sebanyak 28 kali atau 70%, sedangkan jumlah jawaban "tidak" sebanyak 12 kali atau 30%. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah terhadap guru II tergolong kurang optimal.

Dari rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kolaboratif pada MTs darul wasi'ah simalinyang obsevasi "ya" berjumlah 54 kali, dan hasil observasi tidak berjumlah 26 kali. Berdasarkan table ini ternyata frekuensi

jawaban yang tertinggi adalah “ya” dengan persentase 68% dan jawaban tidak dengan persentase sebesar 32%. Dengan demikian untuk mencari persentase dalam menganalisa hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban responden

M= Jumlah¹

Maka persentase yang diperoleh dari data hasil observasi adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{5400}{80}$$

$$= 67.5 \%$$

Hasil tersebut jika diimplementasikan kedalam ketentuan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, maka dari hasil observasi terhadap kedua guru sebagai pemegang mata pelajaran fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, maka diperoleh jawaban

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm 43

bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dikatakan “cukup optimal” Karena 67,5% berada kategori kurang optimal, dengan persentase antara 56%-75%.

2. Bagaimana Factor-faktor Yang Mempengaruh Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Sementara data tentang factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode kolaboratif akan dianalisa pada rekapitulasi wawancara.

- Jawaban A, menunjukan intensitas pengaruh yang sangat kuat, diberi bobot 3
- Jawaban B, menunjukan intensitas pengaruh yang lebih rendah dari jawaban A, diberi bobot 2
- Jawaban C, menunjukan intensitas pengaruh yang lebih rendah dari jawaban B, diberi bobot 1

Dalam bab pendahuluan disebutkan bahwa teknis analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Ini berarti disamping penulis menggambarkan secara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi dan persentase. Juga di kuantitatifkan dari hasil observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase

2. persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Optimal, yakni apabila hasil persentase mencapai 76%-100%
2. Cukup Optimal, yakni apabila hasil persentase mencapai 56%-75%
3. Kurang Optimal, yakni apabila hasil persentase mencapai 40%-55%
4. Tidak Optimal, yakni apabila hasil persentase mencapai 0%-40%

Dalam mencari persentase tersebut, penulis menggunakan rumus: persentase (P), dan frekuensi (F) dibagi jumlah frekuensi (N) dikali 100% atau dengan lambang rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Dari tabel XXVII dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi masing-masing item adalah sebagai berikut :

$$A. = \text{Jumlah keseluruhan} = 18$$

$$B. = \text{Jumlah keseluruhan} = 7$$

$$C. = \text{Jumlah keseluruhan} = 1$$

Dari jumlah yang diperoleh, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang

Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar apakah efektif. Kurang atau tidak adalah :

$$A. = 3 \times 18 = 54$$

$$B. = 2 \times 7 = 14$$

$$C. = \underline{1 \times 1} = 1$$

$$N = 26 \quad F = 69$$

$$26 \times 3 = 78$$

Dari data diatas, dapat diketahui :

$$1. F = 69$$

$$2. N = 78$$

Setelah diketahui F dan N. Maka langkah selanjutnya adalah mencari persentase. Untuk memudahkan mencari persentasenya maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$N$$

$$P = \frac{69}{78} \times 100\%$$

$$78$$

$$= 88,46\%$$

Dari hasil persentase di atas, yakni sebesar 88,46 %. Maka langkah selanjutnya untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar pada tingkat mana, ini dapat dilihat pada ketentuan dibawah ini :

- A. Bobot persentase 76% - 100% menunjukkan jawaban optimal
- B. Bobot persentase 56% - 75% menunjukkan jawaban cukup optimal
- C. Bobot persentase kurang dari 40%-55% menunjukkan jawaban kurang optimal.
- D. Bobot persentase 0%-40% menunjukkan tidak optimal

Berdasarkan persentase tersebut diatas menunjukkan bahwa persentase Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar pada kategori : 76% -100 %. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar tergolong optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh melalui suatu proses analisis data pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, sabagai berikut

1. Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang dapat dikategorikan cukup optimal, hal ini tunjukan dengan persentase hasil observasi terhadap 2 orang guru mencapai 67,5%. Bila dibandingkan dengan kategori diatas. Maka berada pada posisi 56%-75%, dengan kata lain Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang dapat dikategorikan cukup optimal.
2. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang didukung oleh beberapa faktor antara lain:
 - a. Faktor tujuan, meliputi agar siswa berani mengeluarkan pendapat, dapat memecahkan masalah secara bersama-sama, aktif mengajukan pertanyaan,dapat melakukan evaluasi karena evaluasi sebagai tolak ukur dari pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Faktor guru, meliputi guru memberikan arahan dan penjelasan sebelum pembelajaran kolaboratif dimulai, memberikan hukuman

yang sifatnya mendidik kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengawasi siswa saat pembelajaran kolaboratif.

B. Saran-saran

Berkanaan dengan hasil penelitian ini, meski hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang cukup optimal, namun ada beberapa hal perlu diperhatikan oleh beberapa pihak agar Pelaksanaan Metode Kolaboratif lebih tinggi dan bagus dari sebelumnya.

1. Kepada seluruh Guru di MTs Darul Wasi'ah Simalinyang khususnya guru fiqih agar lebih meningkatkan intensitas, strategi-strategi yang berhubungan dengan metode pembelajaran dikelas.
2. Kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan di MTs agar bekerjasama memantau proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan prestasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Adi W.Gunawan, *Born To Be A Genius*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007
- _____, *Genius Learning Strategy*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2007
- Hidayat syah, *Metodologi Penelitian*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSQA, 2007
- Masnur musliah, *KTPS Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung, 2002
- Ny. Roestiyah Nk, *Masalah-Masalah Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986
- Nana Sujdana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, Sinar Baru Argesindo Bandung, 2000

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004

_____, *Prosedur Penelitian(sutu pendekatan praktek)*, Rineka Cipta,1996

S.Nasution M.A *Kurikulum Dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 1989

Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*, rineka Cipta, Jakarta: 2003

Peter salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, Modern English Press,1991

Piet Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Penge,bangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta,Jakarta, 2000

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002

Melvin L Silberman, *Active Learning (101 cara belajar aktif)*, (Bandung, Nusa Media,2006)

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*,Rineka Cipta, Jakarta, 2002